

The Correlation Knowledge And Behavior About Vulva Hygiene With The Incidence Of Pruritus Vulvae In Female Students

Diah Andriani K¹, Umami K², M. Annisa Riski³

¹ Department Of Health, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

² Department Of Health, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

³ Department Of Health, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

 diahandriani@umkudus.ac.id

Abstract

Background: The highest incidence of reproductive tract infections (RTI) in the world was in adolescence (35% -42%). The prevalence of RTI in adolescents in the world in 2016 was pruritus (25% -50%), bacterial vaginosis (20% -40%), and trichomoniasis (5% -15%). Young women in Indonesia were more prone to pruritus vulvae due to genital hygiene behavior that are not good during menstruation. The number of pruritus cases in 2017 in Central Java such as candidiasis and cervicitis which occurred in young women was 79.4%. The reason was the albican candida mushroom as much as 82% which breeds with high humidity like during menstruation.

Objective: To knowing the correlation knowledge and behavior about vulva hygiene with the incidence of pruritus vulvae in female students in Junior High School of Islamic Integrated Assa'diyyah Kudus.

Method: The type of research used correlational analytic with cross sectional time approach. The sample size was 53 female students with total sampling technique. The instruments used checklist and questionnaire. The data analysis used Spearman Rho statistical.

Results: The majority of respondents' level of knowledge about vulva hygiene is enough as many as 23 people (43.4%), respondents' behavior about vulva hygiene is enough as many as 21 people (39.6%) and the incidence of pruritus vulvae respondents is moderate as many as 28 people (52, 8%).

Conclusion: The results of the Spearman Rho test showed that there is a correlation of the incidence of pruritus vulvae in female students in Junior High School of Islamic Integrated Assa'diyyah Kudus with knowledge about vulva hygiene ($p=0.000$), and behavior about vulva hygiene ($p=0.000$).

Keywords: incidence of pruritus vulvae; knowledge about vulva hygiene; behavior about vulva hygiene

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Vulva Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Pelajar Putri

Abstrak

Latar Belakang: Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi didunia adalah pada usia remaja (35%-42%). Prevalensi ISR pada remaja di dunia tahun 2016 yaitu pruritus (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%). Remaja putri di Indonesia lebih rentan mengalami vulva pruritus dikarenakan perilaku kebersihan genital yang kurang baik saat menstruasi. Jumlah kasus pruritus tahun 2017 di Jawa Tengah seperti candidiasis dan servitis yang terjadi pada remaja putribanyak 79,4%. Penyebabnya karena jamur candida albican sebanyak 82% yang berkembangbiak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulva pada pelajar putri di SMP IT Assa'diyyah Kudus.

Metode: Jenis penelitian analitik korelasidenganpendekatan *cross sectional*. Besar sampel 53 remaja putri dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen yang digunakan dengan ceklist dan kuesioner. Analisis data uji statistik *Spearman Rho*.

Hasil Penelitian : Mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang *vulva hygiene* adalah Cukup sebanyak 23 orang (43,4%), perilaku responden tentang *vulva hygiene* adalah cukup sebanyak 21 orang (39,6%) dan kejadian *pruritus vulvae* responden adalah sedang sebanyak 28 orang (52,8%).

Simpulan : Hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan bahwa ada hubungan kejadian *pruritus vulva* pada pelajar putri di SMP IT Assa'diyyah Kudus dengan pengetahuan tentang *vulva hygiene* ($p=0.000$), dan perilaku tentang *vulva hygiene* ($p=0.000$).

Kata kunci: kejadian *pruritus vulvae*; pengetahuan tentang *vulva hygiene*; perilaku tentang *vulva hygiene*

1. Pendahuluan

Keluhan pada organ reproduksi yang sering terjadi pada masa menstruasi adalah *pruritus vulvae* yaitu ditandai adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin perempuan²⁰. Selain itu, terjadi iritasi pada vagina akibat bahan kimia atau fisik (seperti sabun, spermisida, pembalut, dan lain-lain), alergi dan dermatitis kontak serta adanya penyebab lain seperti polip servikalis/neoplasma.

Pruritus vulvae kronis tersebut disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus yang muncul karena buruknya *personal hygiene* dan *menstrual hygiene* (44%), karena alergi dari pembalut kewanitaan (30%) serta karena kelainan patologik pada *vulva* (26%)⁷.

Berdasarkan data *Global Demographic and Health Survey* tahun 2017 di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, sepertiganya adalah remaja umur 10-19 tahun. Di Indonesia ada sekitar 60.861.350 remaja berusia 10-24 tahun atau sekitar 30,2% dari total penduduk Indonesia (WHO, 2016). Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%). Prevalensi ISR pada remaja di dunia tahun 2016 yaitu *pruritus* (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%). Pada kasus penderita lekore (keputihan) terdapat 52% terjadi infeksi oleh *Candida*, 6% oleh *Trichomonas vaginalis*, dan infeksi oleh keduanya adalah 8%. Laporan WHO (2016), menunjukkan bahwa *Candida albicans* merupakan spesies *Candida* yang paling sering menyebabkan keputihan³⁶.

Remaja putri di Indonesia lebih rentan mengalami *vulvae pruritus* dikarenakan perilaku kebersihan genital yang kurang baik saat menstruasi. Jumlah kasus *pruritus* tahun 2017 di Jawa Tengah seperti *candidiasis* dan *servicitis* yang terjadi pada remaja putri sebanyak 79,4%. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *candida albicans* sebanyak 82% yang berkembangbiak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi⁹. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah data siswa remaja putri kelas VIII sebanyak 53 siswi.

Penelitian oleh Luthfiana¹⁸ di Semarang didapatkan sebanyak 68,3% remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang hygiene menstruasi. Sedangkan pada hasil penelitian¹⁵ mengenai sikap *menstrual hygiene* adalah konsisten, dimana pada penelitian oleh, di Padang sebanyak 58,8% remaja putri mempunyai sikap positif mengenai personal hygiene saat menstruasi.

Berdasarkan fenomena yang ada bahwa kejadian *pruritus vulvae* berlangsung pernah dialami oleh usia remaja. Kejadian *pruritus vulvae* juga disebabkan oleh kebiasaan perilaku *hygiene* atau cara merawat organ genitalia remaja. Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada tanggal 3 November 2018, dari telaah dokumentasi bidang administrasi SMP IT Assa'diyyah Kudus, didapatkan jumlah data siswa kelas VIII sebanyak 174, diantaranya

121 siswa dan 53 siswi. Saat dilakukan wawancara dengan menggunakan instrumen kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene*, didapatkan data dari 10 siswi, terdapat 7 anak (70%) pernah mengalami gatal di sekitar vagina saat menstruasi. Setelah ditanya tentang *vulva hygiene* sebanyak 8 anak (80%) tidak mengetahui tentang *vulva hygiene*, sedangkan 2 anak (20%) mengetahui tentang *vulva hygiene*. Serta 10 anak (100%) memiliki perilaku tentang *vulva hygiene* yang kurang. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada pelajar putri di SMP IT Assa'diyyah Kudus.

2. Literatur Review

Di Jerman, 17-23% populasi menderita gatal-gatal kronis pada kulit; dalam 5-10% kasus, alat kelamin wanita terpengaruh, khususnya vulva. Oleh karena itu, pruritus vulva merupakan gejala umum yang sering mengganggu kualitas hidup wanita yang terkena. Penyebab paling umum dari pruritus vulva adalah kandidiasis vulvovaginal diikuti oleh penyakit kulit kronis, seperti lichen sclerosus dan eksim vulva. Terutama pada kasus refrakter, lesi invasif atau preinvasif seperti displasia epitel skuamosa (VIN, vulva intraepithelial neoplasia) harus dipertimbangkan dalam diagnosis banding. Penyebab yang lebih jarang termasuk infeksi, atrofi, dan vulvodinia. Elemen penting pengobatan adalah obat antimikotik topikal/oral dan glukokortikoid potensi tinggi, bersama dengan perawatan pelembab dasar yang diterapkan secara konsisten dan menghindari faktor pemicu potensial. Karena pruritus vulva memiliki banyak penyebab, standarisasi evaluasi diagnostik dan pengobatan akan diinginkan, baik untuk mencapai kemanjuran yang optimal dan untuk memenuhi beragam kebutuhan wanita yang menderita kondisi ini.²¹

Vaginitis kandida merupakan salah satu gangguan ginekologi yang paling umum. Faktor risiko umum untuk infeksi Candida adalah penggunaan antibiotik baru-baru ini, kehamilan, diabetes mellitus, kontrasepsi oral dan terapi yang tidak memadai. Isolasi Candida (spesies) spp. dari sampel eksudat vagina adalah hal yang sangat sering terjadi. Candida albicans menyumbang sebagian besar kasus dengan infeksi Candida. Hampir 75% wanita akan mengalami vulvovaginitis candida selama rentang hidup mereka, dan hampir separuh dari mereka akan menderita kejadian kedua. Secara luas dirasakan bahwa kejadian infeksi Candida meningkat. Hal ini memotivasi penelitian untuk mencari faktor risiko potensial dan berpotensi mencegah infeksi Candida. Identifikasi faktor risiko merupakan cara yang sangat penting dalam pencegahan penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko infeksi Candida pada saluran genital di daerah tropis dan memberikan dasar untuk infeksi penyakit².

3. Metode

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Assa'diyyah Kudus yang berlokasi di Jl. Mbah Surgi, Krapyak, Kirig, Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59381. SMP IT Assa'diyyah Kudus mengembangkan sekolah berbasis pesantren, siswa tidak hanya belajar di sekolah, siswa juga belajar di pondok pesantren. Proses penelitian dimulai dari pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian ditentukan sampel minimal dari populasi dengan teknik pemilihan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 53 pelajar putri. Responden tersebut dinilai dengan kuesioner pengetahuan dan perilaku tentang *vulva hygiene* dan dihubungkan dengan kejadian *pruritus vulvae*. Kemudian data diolah dengan

bantuan komputerisasi dan diuji statistika menggunakan uji *Spearman Rho*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019. Responden yang diambil berjumlah 53pelajar putri kelas VIII SMP IT Assa'diyyah Kudus. Penelitian ini berjudul “hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada pelajar putri di SMP IT Assa'diyyah Kudus“.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Karakteristik Responden

4.1.1. Umur Responden

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Umur (n = 53)

Mean	SD	Min-Maks	(95% CI)	
			Lower	Upper
13,94	0,633	13-15	13,75	14,11

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan [Tabel 4.1.](#) menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 13,94 tahun dengan standart deviasi 0,633 dengan umur termuda 13 tahun dan umur tertua 15 tahun dengan 95% CI diyakini bahwa rata-rata umur responden adalah 13,75 s/d.14,11.

4.2. Analisa Univariat

4.2.1. Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene*

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* (n = 53)

Pengetahuan tentang <i>Vulva Hygiene</i>	n	%
Kurang	18	34,0
Cukup	23	43,4
Baik	12	22,6
Jumlah	53	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan [Tabel 4.2.](#) menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang *vulva hygiene* adalah cukup yaitu sebanyak 23 orang (43,4%), dan yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan responden tentang *vulva hygiene* yang baik yaitu sebanyak 12 orang (22,6%).

4.2.2. Perilaku tentang *Vulva Hygiene*

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Perilaku tentang *Vulva Hygiene* (n = 53)

Perilaku tentang <i>Vulva Hygiene</i>	n	%
Kurang	16	30,2
Cukup	21	39,6
Baik	16	30,2
Jumlah	53	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan [Tabel 4.3.](#) menunjukkan bahwa mayoritas perilaku responden tentang *vulva hygiene* adalah cukup yaitu sebanyak 21 orang (39,6%), sedangkan perilaku

respondententang *vulva hygiene* yang kurang dan perilaku baik masing-masing sebanyak 16 orang (30,2%).

4.2.3. Kejadian *Pruritus Vulvae*

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Kejadian *Pruritus Vulvae*
(n = 53)

Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	n	%
Ringan	13	24,5
Sedang	28	52,8
Berat	12	22,6
Jumlah	53	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa mayoritas kejadian *pruritus vulvae* responden saat menstruasi adalah sedang yaitu sebanyak 28 orang (52,8%), dan yang paling sedikit adalah kejadian *pruritus vulvae* berat sebanyak 12 orang (22,6 %).

4.3. Analisis Bivariat

4.3.1. Hubungan Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae*

Tabel 4.5.
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan tentang
Vulva Hygiene dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* (n = 53)

Pengetahuan tentang <i>Vulva Hygiene</i>	Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>						Total		r	p value
	Ringan		Sedang		Berat		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Kurang	0	0	7	38,9	11	61,1	18	100	- 0,744	0,000
Cukup	4	17,4	18	78,3	1	4,3	23	100		
Baik	9	75,0	3	25,0	0	0	12	100		
Jumlah	13	24,5	28	52,8	12	22,6	53	100		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.5. diperoleh hasil bahwa dari 18 orang yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* kurang, ada 7 orang yang mengalami *pruritus vulvae* sedang dan 11 orang mengalami *pruritus vulvae* berat. Dari 23 orang yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* cukup, ada 4 orang yang mengalami *pruritus vulvae* ringan, 18 orang mengalami *pruritus vulvae* sedang dan 1 orang mengalami *pruritus vulvae* berat. Sedangkan dari 12 orang yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* baik, ada 9 orang yang mengalami *pruritus vulvae* ringan dan 3 orang mengalami *pruritus vulvae* sedang.

Hasil uji statistic menggunakan *Spearman's Rho* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ dan memiliki nilai r (*Continuity Correlation*) sebesar -0,744 yang berada diantara rentang $r = 0,60 - 0,799$ (korelasi memiliki keeratan kuat) dan memiliki arah hubungan negatif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada pelajar putri di SMP IT Assa'idiyyah Kudus.

4.3.2. Hubungan Perilaku tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae*

Tabel 4.6.
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Perilaku tentang *Vulva
Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* (n = 53)

Perilaku tentang <i>Vulva Hygiene</i>	Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>						Total		r	p value
	Ringan		Sedang		Berat		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Kurang	0	0	7	43,8	9	56,3	16	100	- 0,672	0,000
Cukup	3	14,3	15	71,4	3	14,3	21	100		
Baik	10	62,5	6	37,5	0	0	16	100		
Jumlah	13	24,5	28	52,8	12	22,6	53	100		

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.6. diperoleh hasil bahwa dari 16 orang yang memiliki perilaku *vulva hygiene* kurang, ada 7 orang yang mengalami *pruritus vulvae* sedang dan 9 orang mengalami *pruritus vulvae* berat. Dari 21 orang yang memiliki perilaku *vulva hygiene* cukup, ada 3 orang yang mengalami *pruritus vulvae* ringan, 15 orang mengalami *pruritus vulvae* sedang dan 3 orang mengalami *pruritus vulvae* berat. Sedangkan dari 16 orang yang memiliki perilaku *vulva hygiene* baik, ada 10 orang yang mengalami *pruritus vulvae* ringan dan 6 orang mengalami *pruritus vulvae* sedang.

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ dan memiliki nilai r (*Continuity Correlation*) sebesar $-0,672$ yang berada diantara rentang $r = 0.60 - 0.799$ (korelasi memiliki keeratan kuat) dan memiliki arah hubungan negatif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada pelajar putri di SMP IT Assa'idiyyah Kudus.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Hubungan Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* di SMP IT Assa'idiyyah Kudus

Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ dan memiliki nilai r (*Continuity Correlation*) sebesar $-0,744$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* di SMP IT Assa'idiyyah Kudus.

Teori yang dikemukakan oleh Green (2014), mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan seseorang baik individu atau masyarakat akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sama halnya yang dikemukakan Notoatmodjo bahwa pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Patricia (2015), bahwa dalam *personal vulvae hygiene* terdapat faktor yang berpengaruh diantaranya pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Pengetahuan yang dimaksudkan merupakan pengetahuan yang bersangkutan dengan *personal hygiene* diantaranya pengetahuan menstruasi, pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita dan pengetahuan mengenai kebersihan diri pada wanita baik saat menstruasi maupun dalam keseharian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015), bahwa pengetahuan tentang menstruasi berpengaruh terhadap perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada siswi remaja. Penelitian lainnya oleh Suryati (2014), yang mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang berperan dalam perilaku kebersihan remaja saat menstruasi, diantara faktor tersebut yakni pengetahuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku kebersihan pada saat menstruasi dengan nilai OR 3,482 berarti bahwa siswi dengan pengetahuan baik akan memiliki kemungkinan 3,482 kali lebih besar melakukan praktek kebersihan pada saat menstruasi dengan baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan menstruasi berhubungan dengan *personal hygiene* menstruasi juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Sridevi (2015) yang menunjukkan hasil 80.27% responden mengetahui saluran menstruasi dengan benar, 80.8% responden tertarik untuk belajar lebih banyak dalam menyikapi menstruasi dan 99.2% responden praktik *personal hygiene*.

Menurut peneliti, pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perilaku responden baik juga. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan

baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden mengetahui pentingnya menjaga *vulva hygiene* saat menstruasi.

4.4.2. Hubungan Perilaku tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* di SMP IT Assa'idiyyah Kudus

Hasil uji statistic menggunakan *Spearman's Rho* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ dan memiliki nilai r (*Continuity Correlation*) sebesar $- 0,672$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* di SMP IT Assa'idiyyah Kudus.

Menurut peneliti ada hubungan perilaku tentang *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* karena remaja kurang mengerti tentang masalah perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi maupun *pruritus vulvae*. Hal ini dampak dari kurangnya *personal hygiene* antara lain dampak fisik berupa adanya gangguan integritas kulit, dampak psikososial berupa kebutuhan rasa nyaman, keputihan, gatal-gatal. Oleh karena itu pada saat menstruasi remaja harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina, sehingga ada baiknya remaja harus meningkatkan pengetahuan perilaku tentang *personal hygiene* mesntruasi dengan benar agar terhindar dari *pruritus vulvae*.

Personal vulvae hygiene saat menstruasi merupakan salah satu aspek yang sangat berhubungan terhadap *pruritus vulvae*, karena remaja yang mengalami *pruritus vulvae* adalah remaja yang perilaku *personal hygiene* menstruasinya yang kurang baik (Indah, 2014) *Personal hygiene* saat menstruasi merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi terjadinya *pruritus vulvae*. Kesadaran remaja putri tentang perilaku tersebut harus ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* menstruasi dengan memberikan *health education personal hygiene* secara benar dan remaja menganggap perilaku *personal hygiene* itu hal yang biasa serta belum mengetahui dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah. Perilaku itu sendiri merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Wawan & Dewi, 2015).

Referensi

- [1] Ambarwati, Fitri. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengguna Pil Kb di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013*[Skripsi]. Surakarta: UMS; 2014. (2014).
- [2] Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.(2014).
- [3] Ayu, S.M. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah Kliwonan, Desa Sidorejo, Godean, Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FKM Universitas Ahmad Dahlan. (2014).
- [4] Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2015)
- [5] Bina Cohen-Sacher, etc History of Abuse in Women with Vulvar Pruritus, Vulvodynia and Asymptomatic Controls, vol 19(3): 248–252. Juli 2015;

- [6] Bohl, T.G. *Overview of vulvar pruritus through the life cycle*. Clinical American Journal of Obstetrics & Gynecology. 786-807. (2014).
- [7] Davey, Patrick. *At A Glance Medicine*. Jakarta : Erlangga.(2015).
- [8] Djuanda, Adhi. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. (2016).
- [9] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2017*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017).
- [10] Dwikarya, M. *Menjaga Organ Intim Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: Kawan Pustaka. (2015).
- [11] Hidayat, A. A. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah (2nd ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.(2016).
- [12] Husna, H *Perilaku Personal Higiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Ix Di Mtsn Model Padang*. Skripsi. Universitas Andalas Padang. (2015).
- [13] Ika. *Tips Merawat Kebersihan dan kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta :EGC. (2016).
- [14] Indah, TN. *Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga. (2014).
- [15] Kinanti, S. *Rahasia Pintar Wanita*. Yogyakarta : Aulya Publishing.(2015).
- [16] Kusmiran, Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. (2015).
- [17] Lestariningsih, Sri. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Higiene Menstruasi*. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VIII No.2 Edisi Des 2015, ISSN: 19779-469X. (2015).
- [18] Luthfiana, Dewi Ana. *Hubungan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan perilaku remaja saat menstruasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang*. Diakses pada tanggal 26 Desember 2018. Dari: <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3633.pdf>. (2014).
- [19] Maidartati, *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri*. Jurnal Ilmu Keperawatan BSI. HYPERLINK "<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/issue/view/56>" \t "_parent" Vol 4, No 1 (2016) .(2016).
- [20] Misery, L., *Pruritus*. London:Springe. (2014).
- [21] Na Dou, etc Risk factors for candida infection of the genital tract in the tropics; vol 14(4): 835–839. Desember, 2014.
- [22] Nehme, M. *Assessment of Beliefs and Practices Relating to Menstrual Hygiene of Adolescent Girls in Lebanon*. International Journal of Health Sciences and Research. Vol.3 Issue: 12 Desember 2018. (2015).
- [23] Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.(2014).
- [24] Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta (2014).

- [25] Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. (2014).
- [26] Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi II*. Jakarta: Salemba Medika. (2014).
- [27] Patricia, A. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Edisi 4*. Jakarta: EGC. (2015).
- [28] Pribakti. *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta: Sagung Seto. (2015).
- [29] Proverawati, Atikah & Misaroh Siti. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta :Nuha Medika. (2014).
- [30] Rachmat, M. *Bio Ajar Biostatistika : Aplikasi pada Penelitian Kesehatan*. (M. Ester, Ed.) Jakarta: EGC. (2014).
- [31] Riwidikdo, Handoko. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press. (2016).
- [32] Saadah, F. *Tingkat Pengetahuan dan Persepsi tentang Haid/menstruasi Serta perilaku Higiene Menstruasi pada Pelajar Kelas II SLTP Negeri I Bogor tahun 2014*. Skripsi FKM UI. (2014).
- [33] Siswono, A. *Merawat Organ Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Sagung Seto. (2013).
- [34] Suparman. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning*. Dalam BIOêduKASI. Vol 3No (2) Maret 2015. (2015).
- [35] Tarwoto & Wartonah. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. (2014).
- [36] WHO. *World Health Statistic Report 2016*. Geneva: World Health Organization. (2016).
- [37] Wolff, K & Jonhson RA. Fitzpatrick's, (2014). *Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology. Edisi ke-6*. New York: McGraw Hill
- [38] Yusuf, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)